

**PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI  
SMPN 40 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**MASTIANI SEPFITRI**

**NPM 1713043042**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPN 40 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**MASTIANI SEPFITRI**

Motivasi merupakan dorongan untuk mencapai tujuan tertentu. Rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh faktor eksternal yaitu lingkungan seperti: keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 40 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik, orang tua siswa, guru seni budaya, kuesioner, foto, serta data yang tersusun di dalam bentuk dokumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dengan menggunakan langkah-langkah yaitu mereduksi data, menyajikan data serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan terhadap terhadap siswa SMPN 40 Bandar Lampung pada kelas 8D yaitu adanya faktor eksternal yaitu di lingkungan keluarga seperti ekonomi, hubungan keluarga /suasana rumah dan pengawasan orang tua terhadap pergaulan siswa yang menghambat siswa dalam belajar. Faktor eksternal tersebut mempengaruhi faktor internal yang menyebabkan motivasi belajar siswa menurun. Teori humanistik menjelaskan siswa dapat berhasil dalam belajar jika siswa bisa memahami lingkungan dan dirinya sendiri, terbukti bahwa siswa kelas 8D ternyata memiliki kesadaran dan tujuan yang ingin dicapai sehingga motivasi belajar siswa masih ada.

**Kata kunci: pengaruh lingkungan, motivasi belajar, teori humanistik.**

## **ABSTRACT**

### **ENVIRONMENTAL EFFECT ON STUDENT LEARNING MOTIVATION AT SMPN 40 BANDAR LAMPUNG**

**By**

**MASTIANI SEPFITRI**

Motivation is an urge to achieve certain goals. The low learning motivation of students is caused by external factors, namely the environment such as the family. The purpose of this study was to describe the influence of the environment on students' learning motivation at SMPN 40 Bandar Lampung. This study uses a qualitative descriptive method with data collection carried out in the form of observations, interviews, and documentation. Sources of data in this study were students, parents, teachers of arts and culture, questionnaires, photos, and data arranged in the form of documents. Data analysis used in this study is an analytical technique using the steps of reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of the study on the influence of the environment on the students of SMPN 40 Bandar Lampung in grade 8D, namely the existence of external factors, namely in the family environment such as the economy, family relationships/ home atmosphere and parental supervision of student associations that hinder students in learning. These external factors affect internal factors that cause students' learning motivation to decrease. On humanistic theory, students can succeed in learning if students can understand the environment and themselves. It is proven that 8D grade students have awareness and goals to be achieved, so that students' learning motivation is still there.

**Keywords: environmental influence, learning motivation, humanistic theory.**

**PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI  
SMPN 40 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**MASTIANI SEPFITRI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Tari  
Jurusan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi : **PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPN 40  
BANDAR LAMPUNG**

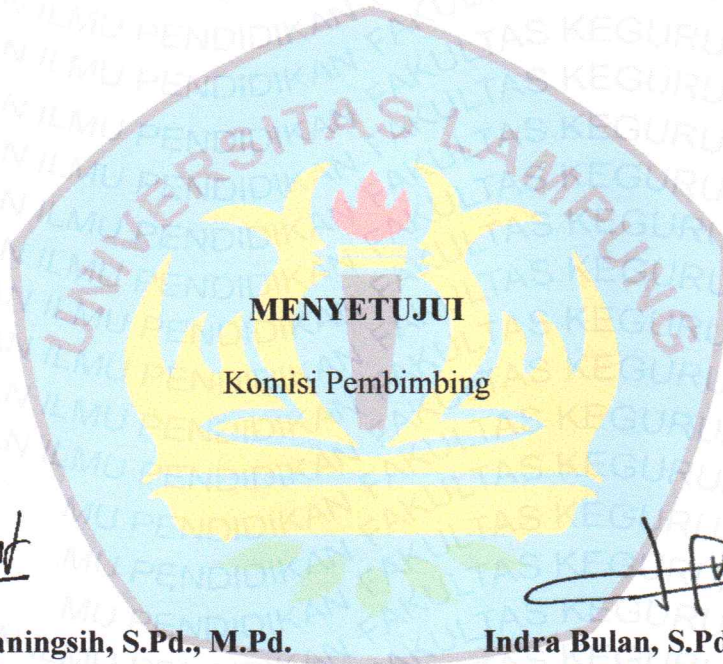
Nama Mahasiswa : **MASTIANI SEPFITRI**

No. Pokok Mahasiswa : **1713043042**

Program Studi : **PENDIDIKAN TARI**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19840421 200812 2 001

**Indra Bulan, S.Pd., M.A.**  
NIP. 19890305 201903 2 011

Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Seni

**Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.**  
NIP 19640106 198803 1 001

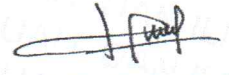
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris : **Indra Bulan, S.Pd., M. A.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari,  
S.Sn., M.Sn.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 Juli 2021**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mastiani Sepfitri  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1713043042  
Program Studi : Pendidikan Tari  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil dari pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan cara mengikuti tata cara etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya, maka sepenuhnya saya akan bertanggung jawab.

Bandar Lampung,

Yang Menyatakan,



Mastiani Sepfitri

NPM. 1713043042

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 6 September 1998, yang merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Samidin dan Ibu Surtiati.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah Taman Kanak-kanak (TK) Citra Insani yang diselesaikan pada tahun 2005, Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sukarame II yang diselesaikan pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2014, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung melalui jalur ujian masuk PMPAP pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Tari. Tahun 2020



penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PLP) di SMA Negeri 8 Bandar Lampung, dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Mura Jaya 1 Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat. Pada tahun 2021 penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 40 Bandar Lampung untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

## **MOTTO**

“Orang sudah lupa cara menceritakan sebuah kisah. Cerita tidak memiliki bagian tengah atau akhir lagi. Mereka biasanya memiliki awal yang tidak pernah berhenti sejak awal.”

(Steven Spielberg)

"Terbentur, terbentur, terbentur, terbentuk"

(Tan Malaka)

“Siapa pun memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan apa pun selama usahanya dilandasi oleh pengertian.”

(Sapardi Djoko Damono)

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji bagi Allah Swt. Atas rahmat dan karunia-Nya yang tak terhitung. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi dan Rasulullah Muhammad Saw., dan dari dasar hati yang paling dalam ku persembahkan karya ini sebagai bukti cinta kasihku kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, terima kasih, dan tersayang. Ibu Surtiati dan Bapak Samidin yang senantiasa mendoakan, selalu memberi semangat dan dukungan moril dan material. Terima kasih tak terhingga atas semua yang telah diberikan dan perjuangkan untukku, yang selalu membimbingku menjadi anak yang kuat dan solehah. Do'a dan kasih tanpa henti kalianlah yang telah menghantarkan hingga menuju keberhasilan.
2. Keluarga besar yang selalu memberi semangat dan motivasi hingga menuju keberhasilan.
3. Almamater tercinta Universitas Lampung.

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat ALLAH Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Tari Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Skripsi dengan judul "*Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 40 Bandar Lampung*". Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Agung Kurniawan, S.Sn. Ketua Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung;
2. Wedhaningsih, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing I atas kesabaran, bimbingan, dan masukannya kepada penulis;
3. Indra Bulan S.Pd., M.A., selaku Pembimbing II atas kesediaannya memberikan bimbingan dan masukan dengan sabar kepada penulis;
4. Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, S.Sn., M.Sn., selaku Penguji yang telah memberikan masukan dan saran-saran kepada penulis;
5. Dr. Nurlaksana Eko Ruminto, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung;

6. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
7. Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung;
8. Ibu dan bapak dosen Program Studi Pendidikan Tari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung atas bimbingan dan ilmunya selama perkuliahan;
9. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Tari serta seluruh staff dan bidang akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung atas partisipasinya;
10. Keluarga besar tercinta yang telah memberikan dukungan secara moril dan material. Orang tua dan kedua adik saya Danang Al- Mubarak dan Setyo Adji Hanifullah yang menjadi sumber semangat saya dalam mengerjakan skripsi;
11. Ibu Novi Afriani S.Pd., selaku guru Seni budaya dan seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan penelitian di SMP Negeri 40 Bandar Lampung atas kerja sama yang baik selama penelitian;
12. Sahabat saya Afifa mayang lestri dan Nike rositalisa ramadhini. Terima kasih telah menjadi sahabat terbaik dan tempat untuk berkeluh kesah selama ini;
13. Teman SMK Negeri 3 Bandar Lampung, Fenny, Putri, mba Rina dan Rita, April, Revi, Azis, Krisna, Hanna, Ponirah yang sudah menemani dan memberi kesan terindah di masa SMK;
14. Keluarga emak, Nike, Shella Aji, Mega, Galuh, Carissa, Robby, Ayu, Mahesa, Nawang, Resi, Diana, Elisa, dan Feri yang telah menjadi penyemangat, pemberi nasihat dan menjadi teman setia. Terima kasih banyak atas

kebersamaan yang kita lalui dari masa PKKMB hingga menyusun skripsi dan semoga persahabatan ini terus berlanjut;

15. Teman KKN dan PPL terima kasih sudah memberi semangat dan mendo'akan;
16. Teater Potlot, terima kasih atas semua pengalaman, pemberian nasihat, serta dukungan yang telah diberikan;
17. Keluarga dalam karya *Hurt* ujian koreografi 3 Nike, Ola, Nanda, Nisa, Diah terima kasih atas semua kerjasama, pengalaman, serta dukungan yang sangat luar biasa yang telah diberikan dalam karya *Hurt*;
18. Seluruh teman-teman, kakak dan adik tingkat Program Studi Pendidikan Tari;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 19 Juli 2021

Penulis

Mastiani Sepfitri

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTARK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	7
2.2 Landasan Teori .....	9
2.2.1 Konsep Teori Humanistik.....	9
2.2.2 Belajar .....	12
2.2.3 Pengaruh Lingkungan Keluarga.....	13
2.2.4 Motivasi Belajar .....	17
2.3 Kerangka Berpikir.....	19

<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1 Metode Penelitian .....	21
3.2 Fokus Peneliti .....	21
3.3 Lokasi dan sasaran Penelitian .....	22
3.4 Sumber Data .....	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.6 Instrumen Penelitian .....	26
3.5 Teknik Analisis Data.....	31
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	34
4.2 Hasil Penelitian.....	35
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	40
4.3.1 Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Siswa .....	41
4.3.2 Teori Humanistik Pada Pengaruh Lingkungan keluarga Terhadap Motivasi Belajar.....	55
4.4 Temuan Penelitian .....	59
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>61</b>
5.1 Simpulan.....	61
5.2 Saran.....	62

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **GLOSARIUM**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Lembar Pengamatan Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa .....	26
Tabel 3.2 Lembar Instrumen Penilaian Motivasi Belajar Siswa yang Dipengaruhi Oleh Lingkungan dengan Teori Humanistik.....	27
Tabel 3.3 Panduan Pertanyaan Untuk Guru Seni Budaya.....	29
Tabel 3.4 Panduan Pertanyaan Untuk Siswa.....	29
Tabel 3.5 Panduan Pertanyaan Untuk Orang Tua Siswa .....	30
Tabel 4.1 Daftar siswa kelas 8D SMPN 40 Bandar Lampung .....	36
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa.....	40

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Komponen analisis data model Miles & Huberman dalam Trianto (2011: 287). .....	31
Gambar 4.1 Kuesioner siswa yang dibuat dalam google form.....	38
Gambar 4.2 Kunjungan di salah satu rumah siswa kelas 8D. ....	39
Gambar 4.3. Keaktifan siswa pada pembelajaran.....	42
Gambar 4.4 Indikator kuesioner minat dan kemauan belajar siswa. ....	43
Gambar 4.5 Indikator dari kuesioner tentang ruang belajar.....	45
Gambar 4.6 Indikator kuesioner ekonomi keluarga.....	47
Gambar 4.7 Kunjungan langsung ke rumah Arya Ananda Putra .....	48
Gambar 4.8 Suasana rumah.....	50
Gambar 4.9 Indikator kuesioner pengaruh teman.....	52
Gambar 4.10 Pengawasan orang tua.....	54
Gambar 4.11 Siswa belajar bersama.....	56
Gambar 4.12 Wawancara secara online dengan guru wali kelas 8D .....	57
Gambar 4.13 Indikator kuesioner tujuan belajar siswa.....	58

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Masalah

Belajar mengajar adalah suatu proses yang sadar akan tujuan. Menurut (Sardiman, 2011: 2) bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Penjelasan yang dapat diambil dari definisi tersebut bahwa belajar mengajar tidak bisa dipisahkan selalu sejalan beriringan satu sama lain. Pada umumnya proses belajar mengajar dilakukan secara tatap muka. Keberadaan virus *covid-19* yang mewabah di Indonesia sangat berdampak besar bagi keberlangsungan sistem pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu proses belajar mengajar dialihkan sementara ke pembelajaran daring.

Peralihan sistem belajar mengajar secara tatap muka ke pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap kelangsungan proses pembelajaran. Pengaruh tersebut menimbulkan dampak terhadap pendidikan di Indonesia. Menurut Agus, dkk dalam penelitian (Dewi, 2020: 59) bahwa dampak *covid-19* terhadap proses pembelajaran daring di sekolah berdampak terhadap siswa, orang tua dan guru itu sendiri. Pembelajaran yang dialihkan di rumah menuntut siswa agar dapat terbiasa dan mampu beradaptasi dengan lingkungan barunya.

Menurut Nakayama, dkk dalam penelitian (Dewi, 2020: 56) mengungkapkan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran daring, hal ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Peralihan sistem pembelajaran daring menuntut siswa untuk bisa menyesuaikan sistem pembelajaran saat ini. Siswa dituntut untuk tergerak memahami dirinya dan lingkungan sebisa mungkin agar mampu mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya. Tidak semua siswa akan berhasil dalam mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Semua itu tergantung lingkungan dan diri siswa itu sendiri dalam mengontrol diri untuk belajar.

Menurut (Syarifuddin, 2011: 124) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibagi ke dalam dua faktor yaitu faktor internal, antara lain: kondisi jasmani dan rohani siswa, kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, minat, latihan dan kebiasaan belajar, motivasi pribadi dan konsep diri. Faktor eksternal, antara lain: pendekatan belajar, kondisi keluarga, guru dan cara mengajarnya, kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. Salah satu faktor internal yang besar pengaruhnya terhadap belajar adalah motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang besar pengaruhnya terhadap belajar adalah faktor lingkungan belajar. Kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan dari kegiatan tersebut tidak akan tercapai tanpa adanya motivasi belajar dari siswa itu sendiri serta pemahaman siswa dengan lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Pada pembelajaran daring lingkungan belajar siswa berada di rumah yang dominan mengarah ke keluarga. Keluarga menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar di rumah. Setiawati, 2007 dalam (Hasnawiah 2014: 9) menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Sehingga, apabila dukungan dari lingkungan keluarga dapat berjalan dengan baik, maka prestasi belajar yang diperoleh akan maksimal. Dukungan tersebut

seperti keluarga dapat memfasilitasi kebutuhan belajar siswa di pembelajaran saat ini terutama dalam penyediaan kuota belajar. Kemudian pengawasan yang ketat terhadap siswa karena pembelajaran berada di rumah tentunya akan mendorong siswa untuk lebih banyak bermain dari pada belajar. Hal ini akan mempengaruhi terbentuknya motivasi belajar siswa. Bagaimana siswa akan mampu memahami diri dan lingkungan agar siswa tetap dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Definisi motivasi dalam dunia pendidikan menurut (Sardiman, 2011: 40) yaitu keinginan atau dorongan siswa untuk belajar. Motivasi berada di dalam diri manusia (siswa) dan dikendalikan oleh diri itu sendiri. Pada pembelajaran daring dengan lingkungan belajar di rumah tentu akan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Siswa yang terbiasa paham ketika belajar di sekolah bersama dengan gurunya, akan sulit memahami pelajaran ketika belajar di rumah dengan materi yang dikirim dalam bentuk dokumen di grup *chat whatsapp* atau *google classroom*. Kesulitan siswa pada pembelajaran daring di lingkungan baru ini tentu saja akan membuat motivasi siswa terganggu sehingga membuat siswa malas belajar apalagi jika siswa tidak bisa mencari solusi dari permasalahannya.

SMPN 40 Bandar Lampung memiliki permasalahan dalam motivasi belajar yang dipengaruhi oleh lingkungan. SMPN 40 Bandar Lampung merupakan sekolah baru yang didirikan pada tahun 2019 oleh pemerintah kota Bandar Lampung. Belum lama berdirinya sekolah ini, Indonesia dilanda virus *covid-19* sehingga menyebabkan peralihan lingkungan pada sistem pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar di rumah. Permasalahan dari peralihan sistem pendidikan di kelas ke pembelajaran daring yang berpusat di rumah mengharuskan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya terlebih sekolah ini masih baru.

Pada wawancara pra penelitian oleh Ibu Novi Afriyani, S.Pd., yang merupakan guru seni budaya di SMPN 40 Bandar Lampung mengungkapkan bahwa masalah

lingkungan belajar siswa umumnya ada di sekolah, karena saat ini belajar mengajar dialihkan ke pembelajaran daring tentu lingkungan belajarnya berada di rumah. Kondisi pandemi dan harus belajar di rumah tentu sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Daya tangkap belajar via daring bisa sangat menurunkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Faktor ekonomi keluarga seperti siswa yang tidak memiliki *handphone* dan pulsa *internet* ketika pembelajaran sedang berlangsung jadi harus bergantian dengan kaka atau adiknya. Kemudian ada juga faktor keluarga yaitu pengawasan dari orang tua terhadap kondisi lingkungan yang mendorong siswa lebih suka bermain dari pada belajar, seperti bermain *game* dan sosial media yang sedang *tren* di masa sekarang. Hal ini membuat orang tua sulit memantau perkembangan belajar siswa secara daring. Namun, beberapa siswa masih mampu untuk mengikuti pelajaran dan mengumpulkan tugas yang diberikan

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN 40 Bandar Lampung mengingat sekolah ini merupakan sekolah baru sehingga membutuhkan banyak bahan masukan dan perhatian dari berbagai kalangan. Kemudian permasalahan mengenai pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran daring ditemukan pada siswa SMPN 40 Bandar Lampung, untuk itu penelitian pada masalah ini akan dilakukan di sekolah tersebut.

Berdasarkan pemaparan masalah yang terjadi di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk dari beberapa pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa SMPN 40 Bandar Lampung. Hal tersebut dilakukan sebagai bahan acuan sekolah, guru dan orang tua siswa dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 40 Bandar Lampung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 40 Bandar Lampung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian untuk mendeskripsikan pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 40 Bandar Lampung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari pelaksanaan dan hasil penelitian ini terdiri dari :

### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis manfaat yang diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa.

### **2. Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan kepada sekolah guru, dan orang tua dalam rangka meningkatkan perhatian dan mencari solusi terbaik mengenai masalah lingkungan yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian.

### **1. Objek penelitian :**

Objek penelitian ini adalah faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga

siswa SMPN 40 Bandar Lampung.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 8D SMPN 40 Bandar Lampung, orang tua siswa dan guru.

3. Tempat penelitian

Pada sistem daring di *whatsapp* grup, *google form* dan rumah siswa.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.



## II. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya. Berdasarkan hasil artikel penelitian yang pernah dilakukan diantaranya seperti:

1. Hasnawiah. M (2014) dalam skripsi yang berjudul. *Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Anak di Desa Panincong Kac. Marioriawa Kab. Soppeng*. Fokus permasalahannya bagaimana pengaruh keluarga belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dan stratified sampel yaitu pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, angket, dan wawancara.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa keadaan keluarga di Desa Panincong Kac. Marioriawa Kab. Soppeng tergolong baik sebab lingkungan keluarga di Desa Panincong Kac. Marioriawa Kab. Soppeng sangat mendorong anaknya untuk mengenyam pendidikan. Dorongan ini berupa pemberian motivasi secara langsung terhadap

anak, melakukan pengontrolan terhadap pembelajaran anak di rumah, pemberian hadiah untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

Skripsi dari Hasnawiah relevan untuk dijadikan referensi karena memiliki kesamaan pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif serta fokus permasalahan yang sama. Adapun perbedaan penelitian Hasnawiah. M dengan penelitian ini adalah tentang hasil penelitian dari pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa lebih kepada pengaruh lingkungan belajar yang positif, sehingga dapat terciptanya motivasi belajar siswa yang baik. Pada penelitian ini diperoleh pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar yang kebanyakan bersifat negatif sehingga hasil yang diperoleh yaitu kurangnya motivasi anak untuk belajar.

2. I.W.K Suwastika (2020) dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Stikom Bali* Fokus Permasalahannya adalah pengaruh lingkungan (lingkungan sosial, sarana dan prasarana, metode pengajaran) terhadap motivasi belajar mahasiswa STIKOM Bali. Penelitian menggunakan metode penelitian adalah definisi masalah, pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengatakan bahwa hasil pengujian hipotesis dengan regresi tiga hipotesis, hanya satu hipotesis yang membuktikan bahwa H2 dengan nilai signifikansi 0,02, sehingga disimpulkan menurut mahasiswa STIKOM Bali artinya sarana prasarana berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Skripsi dari I.W.K Suwastika relevan untuk dijadikan referensi karena memiliki kesamaan fokus permasalahan yang sama yaitu mengenai lingkungan yang berpengaruh terhadap motivasi belajar. Adapun perbedaan penelitian I.W.K Suwastika dengan penelitian ini adalah tentang pengaruh yang ada di lingkungan yang tingkatannya untuk mahasiswa atau perguruan tinggi, kemudian dalam hasil penelitian

yang paling berpengaruh dari lingkungan adalah sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar mahasiswa STIKOM Bali. Pada penelitian ini pengaruh yang terjadi adalah lingkungan belajar di rumah yang terdiri dari ekonomi, teman, dan keluarga terhadap motivasi belajar siswa SMPN 40 Bandar Lampung.

3. Gidion Pamassangan (2013) dalam skripsi yang berjudul *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 5 Pasangkayu Kecamatan Baras Kabupaten Mamuju Utara*. Fokus permasalahannya bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Pasangkayu. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dianalisis melalui 3 tahap yaitu: Reduksi data, Penyajian data dan Verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah SMP Negeri 5 Pasangkayu berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa baik yang berpengaruh positif maupun yang berpengaruh negatif. Dalam meningkatkan motivasi siswa, guru menghadapi kendala dari diri siswa itu sendiri dan dari luar diri siswa.

Skripsi dari Gidion Pamassangan relevan untuk dijadikan referensi karena memiliki kesamaan pada metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif serta fokus permasalahan yang sama. Adapun perbedaan penelitian Gidion Pamassangan dengan penelitian ini adalah tentang pengaruh yang ada di lingkungan sekolah sedangkan di penelitian ini pengaruh lingkungan terjadi di Rumah.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Konsep Teori Humanistik**

Teori humanistik berasumsi bahwa teori belajar apapun baik dan dapat dimanfaatkan, asal tujuannya untuk memanusiakan manusia yaitu

pecapaian aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang belajar secara optimal Assegaf, 2011 dalam jurnal (Qodir, 2017: 192). Menurut (Irham dan Wiyani, 2016: 189) mengatakan teori belajar humanistik memandang bahwa siswa dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila ia telah mampu mengerti dan memahami lingkungan serta dirinya sendiri. Pemahaman diri dengan lingkungan akan mampu memberikan stimulus positif untuk belajar. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambatlaun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Pembelajaran humanistik memandang manusia sebagai subjek yang bebas merdeka untuk menentukan arah hidupnya. Manusia bertanggungjawab penuh atas hidupnya sendiri dan juga atas hidup orang lain.

Prinsip-prinsip belajar pada teori humanistik yaitu: (1) Belajar dimulai dari suatu keseluruhan, kemudian baru menuju bagian-bagian. (2) Keseluruhan memberi makna pada bagian-bagian. (3) Belajar adalah penyesuaian diri terhadap lingkungan. (4) Belajar akan berhasil apabila tercapai kematangan untuk memperoleh pengertian. (5) Belajar akan berhasil bila ada tujuan yang berarti individu. (6) Dalam proses belajar itu, individu merupakan organisme yang aktif, bukan bejana yang harus diisi oleh orang lain Sobur, 2003 dalam (Qodir, 2017: 192).

Abraham Maslow dikenal sebagai pelopor aliran psikologi humanistik. Maslow percaya bahwa manusia tergerak untuk memahami dan menerima dirinya sebisa mungkin. Teorinya yang sangat terkenal sampai dengan hari ini adalah teori tentang *Hierarchy of Needs* (Hirarki Kebutuhan). Manusia memiliki 5 macam kebutuhan yaitu *physiological needs* (kebutuhan fisiologis), *safety and security needs* (kebutuhan akan rasa aman), *love and belonging needs* (kebutuhan akan rasa kasih sayang dan rasa memiliki), *esteem needs* (kebutuhan akan harga diri), dan *self-actualization* (kebutuhan akan aktualisasi diri). Sehingga

pendidikan humanistik haruslah pendidikan yang mencakup lima kebutuhan tersebut (Uno, 2013: 22).

Teori humanistik dari konsep yang dibuat oleh Maslow ini dapat diterapkan dalam berbagai kehidupan manusia. Pada dunia pendidikan, teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik-baiknya. Teori ini mempunyai makna serta peranan kognisi dalam kaitannya dengan perilaku seseorang, menjelaskan bahwa adanya peristiwa internal yang terbentuk sebagai perantara dari stimulus dan tingkah laku berikutnya. Peristiwa internal yang dimaksud keadaan dalam diri siswa dalam merespon stimulus yang akan membentuk diri ke arah yang baik atau buruk sesuai dengan stimulus yang diterima.

Menurut Abraham Maslow pada artikel "*some educational implications of the Humanistic Psychologist*" dalam (Suprobo, 2008: 1) yang terpenting dalam melihat manusia adalah potensi yang dimilikinya. Humanistik lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia daripada berfokus pada "ketidaknormalan" atau "sakit". Pendekatan ini melihat kejadian setelah "sakit" tersebut sembuh. Menurut penjelasan tersebut teori ini dilihat dari kesadaran diri masing-masing individu, bagaimana mengontrol dirinya untuk melakukan hal-hal positif guna mengembangkan potensi diri.

Penjabaran mengenai teori Humanistik di atas cukup mampu sebagai landasan penelitian skripsi dengan judul "Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 40 Bandar Lampung". Teori ini relevan dengan keadaan siswa SMPN 40 Bandar Lampung dalam pembelajaran daring untuk mengetahui bagaimana siswa memahami lingkungan dan dirinya sendiri pada saat pembelajaran daring di situasi saat ini.

### 2.2.2 Belajar

Menurut (Slameto, 2010: 2) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam proses belajar ternyata terdapat dua faktor yang mempengaruhi.

#### a. Faktor dalam belajar

(Syarifuddin, 2011: 124) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibagi ke dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terjadi pada diri siswa itu sendiri seperti kondisi jasmani dan rohani siswa, kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan, minat, latihan dan kebiasaan belajar, motivasi pribadi dan konsep diri. Faktor eksternal (dari luar diri), antara lain: pendekatan belajar, kondisi keluarga, guru dan cara mengajarnya, kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. Pada permasalahan ini ada pada faktor eksternal yaitu lingkungan yang menjadi pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa.

#### b. Keterkaitan teori humanistik pada belajar

Abraham Maslow pada artikel "*some educational implications of the Humanistic Psychologist*" dalam (Suprobo, 2008: 1) menyatakan, teori ini melihat kejadian setelah "sakit" tersebut sembuh, dan bagaimana manusia membangun dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif. Penjelasan tersebut sama dengan pengertian belajar menurut teori humanistik dalam jurnal (Perni, 2019: 105-113) proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan. Teori ini melihat dari kesadaran diri masing-

masing individu mengenai pentingnya belajar untuk menciptakan potensi diri yang dibentuk oleh adanya motivasi.

Melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan mampu beradaptasi serta menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Pada keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik.

### **2.2.3 Pengaruh Lingkungan Keluarga**

Pengaruh Menurut (Hugiono dan Poerwantana, 2000: 47) merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek. Pengaruh disini adalah pengaruh lingkungan. Lingkungan adalah kondisi atau suasana yang mengelilingi individu baik secara fisik seperti orangtua, rumah, kawan bermain dan masyarakat yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan sosial anak berupa keterampilan dan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan anak (Moh.Mofid, 2020: 22). Pada penelitian ini karna situasi pandemi yang mengharuskan siswa untuk belajar di rumah sehingga lingkungan belajar berada di Rumah.

Belajar mengajar dalam situasi pandemi dilakukan melalui pembelajaran daring dan proses belajar mengajar dialihkan di rumah siswa menyebabkan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar bertambah. Pengaruh lingkungan di rumah salah satu faktor utamanya adalah keluarga. Wirowidjojo dalam (Slameto, 2010: 61) menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Faktor utama pendukung pembelajaran daring di rumah adalah keluarga. Kondisi keluarga yang harmonis akan membantu menjaga motivasi belajar siswa.

Menurut Oqbum dalam (Ahmadi, 2007: 108) fungsi keluarga adalah sebagai (1) fungsi kasih sayang, (2) fungsi ekonomi, (3) fungsi pendidikan, (4) fungsi perlindungan/penjagaan, fungsi rekreasi. Sementara itu Ahmadi (2007:110) menyebutkan fungsi keluarga adalah memelihara, merawat, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial. Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi keluarga yakni sebagai suatu wadah untuk memperoleh kasih sayang, pendidikan, pemenuhan kebutuhan, dan tempat berlindung serta tempat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa di dalam belajar. Menurut (Slameto 2010: 60-64), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar diantaranya adalah :

1. Cara orang tua mendidik
2. Relasi antaranggota keluarga
3. Suasana rumah
4. Keadaan ekonomi keluarga
5. Pengertian orang tua
6. Latar belakang kebudayaan

Menurut (Tu'u, 2004: 84) berpendapat bahwa faktor keluarga dapat berupa faktor orang tua. Misalnya cara orang tua mendidik anak-anak yang kurang baik, teladan yang kurang, hubungan orang tua dengan anak yang kurang baik. Kemudian, faktor suasana rumah seperti, suasana rumah yang ramai, hubungan anggota keluarga kurang harmonis dan sering cekcok. Terakhir, faktor ekonomi keluarga. Dari pernyataan mengenai faktor-faktor dalam keluarga yang mempengaruhi motivasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:



a. Faktor ekonomi keluarga

Ekonomi pada situasi *covid-19* merupakan peranan yang sangat penting untuk menunjang terlaksananya pembelajaran daring. Ekonomi juga merupakan masalah yang mendominasi kemudian berujuk pada masalah pendidikan. Menurut (Dewi, 2020:57) mengungkapkan, penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan.

Ekonomi berdampak di dunia pendidikan karena pembelajaran dialihkan ke sistem daring yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam pemanfaatan TIK di pembelajaran daring membutuhkan fasilitas penunjang seperti pulsa internet untuk dapat mengakses informasi berupa materi ajar atau tugas yang diberikan oleh guru. Kondisi ekonomi keluarga sangat diperhitungkan pada situasi saat ini. Hal ini tentunya didasari oleh pendapatan keluarga. Pendidikan orang tua sangat menunjang mata pencarian sekaligus pendapatan keluarga dalam memfasilitasi siswa. Siswa akan belajar jika orang tua membantu mencukupi fasilitas di pembelajaran daring. Sebaliknya, jika orang tua tidak mampu memfasilitasi siswa, proses belajar siswa akan terhambat serta dapat menurunkan motivasi belajarnya.

b. Faktor hubungan keluarga/suasana rumah

Situasi dan kondisi sekarang ini siswa butuh pendampingan, dukungan dan perhatian lebih dari orang tua. Sama halnya dengan anggota keluarga lainnya seperti kakak, adik dan sanak saudara yang mengisi suatu keluarga untuk sama-sama mendukung siswa dalam belajar. Pembelajaran daring di rumah akan membuat siswa jenuh. Anggota keluarga dibutuhkan saling bekerja sama untuk tidak

membuat keributan atau masalah yang akan membuat fokus siswa terganggu sehingga siswa malas belajar.

Menurut (Soelaeman, 2001:145) Terciptanya suasana keluarga yang harmonis merupakan tanggung jawab seluruh anggota keluarga, terutama orang tua. Hal ini akan dapat dilakukan jika komunikasi antar anggota keluarga terjalin dengan baik, saling pengertian dan saling membantu. Suasana tenang di dalam keluarga merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan dalam rangka mendukung aktivitas belajar anak. Suasana tenang yang dimaksud tidak hanya terbatas pada terpenuhinya kebutuhan bersifat material seperti tempat dan alat-alat pelajaran, namun lebih dari itu adalah terciptanya suasana kondusif yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan tenang dan tidak terganggu konsentrasinya.

c. Faktor pengawasan/didikan orang tua dalam pergaulan siswa

Faktor lainnya adalah kondisi lingkungan yang mendorong siswa lebih suka bermain bersama teman-teman daripada belajar, seperti bermain *game* dan sosial media yang sedang *tren* di masa sekarang. Peran orang tua dalam mengawasi pergaulan siswa sangatlah penting dalam situasi saat ini. Terlebih lagi pembelajaran berpusat di rumah yang menyebabkan siswa akan lebih banyak bermain daripada belajar. Menurut (Suwastika, 2020: 89-90) faktor teman biasanya menjadi faktor yang mempengaruhi dikarenakan apabila siswa berada di lingkungan siswa yang memiliki motivasi tinggi terhadap pembelajaran, maka tingkat dan minat belajar siswa akan semakin tinggi. Lingkungan siswa yang baik tentu akan mengarah ke suatu yang baik. Jika siswa yang sudah terpengaruh dengan bermain daripada belajar terlebih sudah kecanduan *gadget*, tentu sangat sulit menumbuhkan motivasi untuk belajar.

Pengawasan terhadap pergaulan siswa di luar rumah harus dilakukan orang tua, pada masa remaja pergaulan mereka semakin luas. Jika mereka bergaul dengan teman yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, malas belajar, tidak disiplin atau teman sepermainan yang memiliki gaya hidup tinggi, semua itu dapat berakibat pada kerenggan belajar dan melahirkan tuntutan materi yang tinggi. Hal tersebut kembali kepada diri siswa itu sendiri, bagaimana dirinya bisa mengontrol untuk tidak bermain terus dan menyisihkan waktu untuk belajar atau mengejakan tugas sekolahnya. Namun terus didukung oleh orang tua yang selalu mengawasi dan mendidiknya dalam belajar.

#### **2.2.4 Motivasi Belajar**

Motivasi Belajar menurut Sardiman (2011: 73) adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi belajar sangat diperlukan sebagai alat penggerak siswa untuk belajar. (Djamarah, 2011: 148) juga menjelaskan bahwa motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi sangat penting terhadap siswa karena jika tidak adanya motivasi siswa tidak akan tergerak untuk belajar.

Menurut Sardiman (2011: 89) mengemukakan bahwa Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya sehingga tidak perlu rangsangan dari luar, karena dari dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Belajar memerlukan motivasi. Motivasi

merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, termasuk belajar. (Hamzah B. Uno, 2013: 23) juga menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan kedua, harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi adanya penghargaan, kedua, lingkungan belajar yang kondusif, dan ketiga, kegiatan belajar yang menarik.

Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar menurut (Sardiman, 2011: 83), yaitu sebagai berikut: tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah. lebih senang bekerja sendiri, lebih cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri diatas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut pendapat (Syarif, 2015: 390) Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menumbuhkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa diantaranya memberi angka, hadiah, kompetisi/saingan, ego-involment, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar dan minat. Guru mempunyai peran utama dalam membangkitkan motivasi siswa. Motivasi akan tumbuh jika ada stimulus positif yang diberikan kepada siswa guna menumbuhkan motivasi belajar siswa saat di rumah.

Motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan (Galang, 2017: 479). Teori humanistik sangat berkaitan dengan pembentukan motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan. Pernyataan tersebut sama dengan (Irham dan Wiyani,

2016: 189) yang mengatakan teori belajar humanistik memandang bahwa siswa dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila ia telah mampu mengerti dan memahami lingkungan serta dirinya sendiri.

Siswa harus bisa memahami dirinya sendiri, dan mengontrol diri untuk tetap belajar meski keadaan yang tidak memungkinkan. Penerapannya dalam masalah ini seperti pengaruh lingkungan pergaulan yang menyebabkan siswa lebih banyak bermain daripada belajar akibat ajakan dari teman sepermainannya. Semua itu akan bisa dihindari jika siswa itu sendiri dapat mengontrol dirinya untuk tetap belajar. Contoh dari masalah tersebut yang membuat teori ini bekerja dengan cara mengontrol diri untuk tetap stabil dalam belajar.

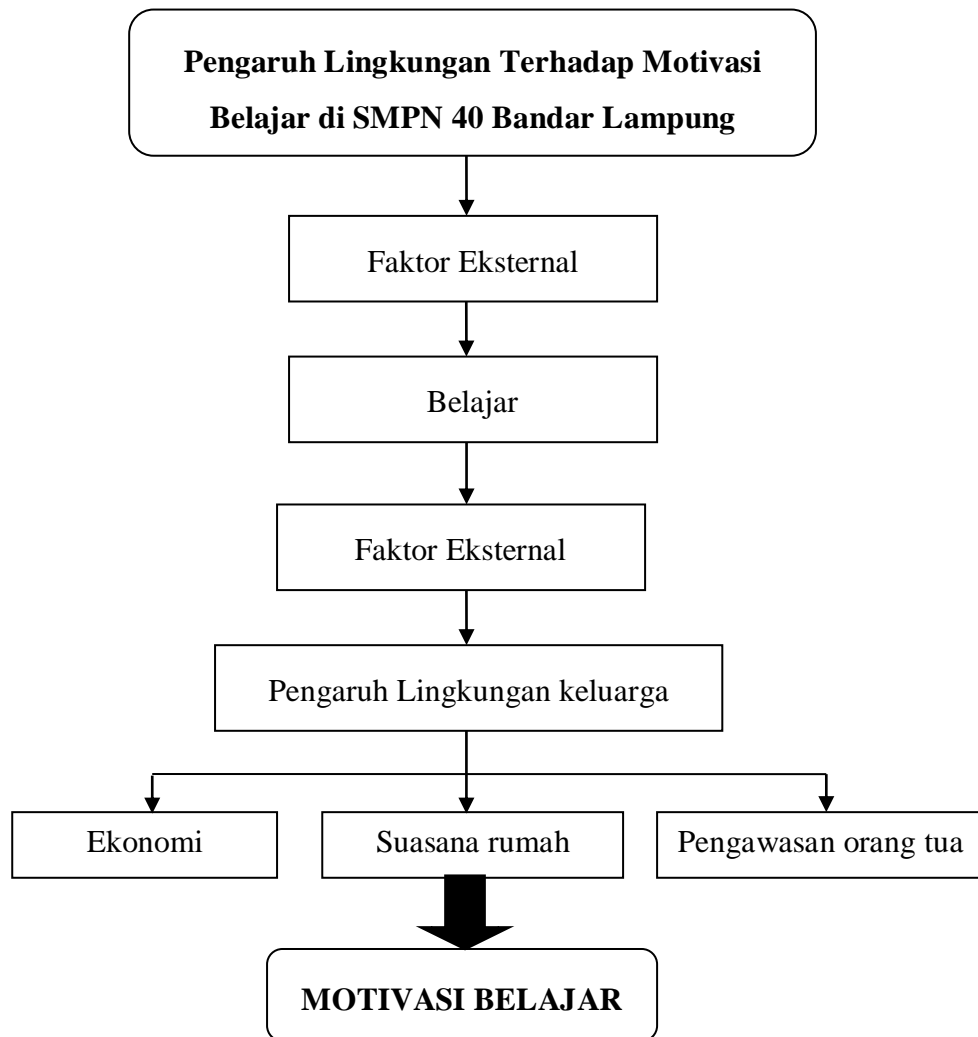
### **2.3 Kerangka Berpikir**

Hasil observasi yang menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya motivasi belajar siswa lebih di pengaruhi oleh faktor ekonomi kondisi keluarga dan pergaulan siswa dengan teman sebaya. Akibat permasalahan tersebut membuat siswa malas belajar dan lebih mengutamakan bermain dengan teman-teman yang mungkin jika tidak ikut bermain akan dijauhi oleh teman, atau tidak memiliki teman. Kondisi ekonomi dan perhatian dari keluarga yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini yang menimbulkan kurangnya motivasi siswa pada pelajaran seni budaya di SMPN 40 Bandar Lampung. Maka dari itu dibutuhkan teori humanistik sebagai landasan untuk menyesuaikan kebenaran dari permasalahan yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang peneliti jadikan sebagai landasan berpikir selanjutnya. Landasan berpikir yang dimaksudkan tersebut akan mengarahkan peneliti untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian. Hal ini penting dilakukan

guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan.

Adapun skema kerangka berpikir adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir (Skema)

Kerangka berpikir tersebut berangkat dari masalah pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar di SMPN 40 Bandar Lampung. Menggunakan teori Humanistik sebagai landasan dalam membantu menyesuaikan teori dengan masalah. Objek penelitian yaitu belajar, belajar sendiri didasari oleh faktor eksternal yaitu lingkungan. Subjek penelitian adalah siswa yang melakukan pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui motivasi belajar yang dipengaruhi oleh lingkungan pada siswa SMPN 40 Bandar Lampung.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. (Sugiyono, 2017: 9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penulis sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induksi/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Sebagai bentuk penelitian kualitatif, penelitian ini berusaha mengaplikasikan teori-teori yang ada guna menjelaskan hal apa saja yang terjadi pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang ada di lapangan terkait dengan pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 40 Bandar Lampung.

#### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 40 Bandar Lampung. Objek formal dalam penelitian ini faktor eksternal dalam belajar yaitu lingkungan. Objek material lingkungan keluarga. Sedangkan subjek penelitian yaitu siswa yang sedang mengikuti pembelajaran daring.

### 3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian

Keadaan pandemi yang masih berlangsung di Indonesia sampai saat ini mengakibatkan pembelajaran dialihkan ke *via* daring dan berpusat di rumah siswa. Oleh karena itu penelitian ini memantau pembelajaran siswa *via* daring dengan menggunakan *google classroom* atau grup *chat whatsapp*, dan memberikan kuesioner menggunakan *google form*. Apabila tidak ada respon dari siswa atau siswa sulit dihubungi alternatif lain dengan mengunjungi beberapa rumah siswa SMPN 40 Bandar Lampung untuk melihat langsung bagaimana siswa dalam mengikuti pembelajaran. Alasan memilih siswa SMPN 40 Bandar Lampung sebagai subjek penelitian karena dirasa cocok dengan judul penelitian kemudian karena letaknya di lingkungan rumah sendiri sehingga dapat menyadari permasalahan yang sedang terjadi di lingkungan belajar saat ini. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas 8D di SMPN 40 Bandar Lampung. Dalam hal ini *output* yang diharapkan dapat mendeskripsikan pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa.

### 3.4 Sumber Data

Menurut (Arikunto, 2013: 175) sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Hal tersebut seperti jika penelitian ini menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penelitian, baik secara lisan ataupun tulisan. Lalu apabila penelitian menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya berupa benda atau proses sesuatu.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung di grup chat siswa dan *google classroom* siswa SMPN 40 Bandar Lampung juga memberikan kuesioner melalui *google form* untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa. Kemudian data diperoleh dari



arsip sekolah, dan guru berupa dokumentasi foto mengenai kegiatan guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran seni dan juga buku-buku terkait.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal yang paling utama dalam penelitian. Tujuan penelitian tentu saja untuk mendapatkan data guna menggali informasi dan sumber-sumber data yang terpercaya untuk mendapatkan suatu penelitian yang bisa diperhitungkan kebenarannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian mulai dari mengetahui lingkungan apa saja yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, bagaimana siswa mengkondisikan dirinya untuk tetap belajar dan tidak terpengaruh oleh lingkungan, bagaimana peran keluarga untuk menunjang terbentuknya motivasi belajar siswa, hingga melihat proses dan hasil dari pembelajaran seni budaya siswa SMPN 40 Bandar Lampung.

Menurut (Trianto, 2010: 276) data yang diungkap dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: fakta, pendapat dan kemampuan. Jadi berikut adalah teknik pengumpulan data kualitatif berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini.

#### 3.5.1 Observasi

Menurut (Sugiyono, 2017: 145), dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Observasi yang dilakukan dari penelitian ini adalah observasi *non participant observation*, yaitu penulis hanya sebagai pengamat bagaimana pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 40 Bandar Lampung.

Pada penelitian ini hal yang perlu diobservasi yaitu lokasi, sarana dan prasarana, lingkungan belajar siswa, proses dan hasil, lalu bagaimana peran guru dan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang diamati pada kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran seni budaya di SMPN 40 Bandar Lampung. Observasi nonpartisipan pertama kali dilakukan dalam penelitian dengan cara mengidentifikasi lokasi penelitian yaitu beberapa ruma siswa SMPN 40 Bandar Lampung. Observasi pertama kali dilakukan dengan menemui waka kurikulum dan guru seni budaya untuk mengetahui bagaimana keadaan pembelajaran seni budaya yang dipengaruhi oleh lingkungan. Observasi lanjutan dilakukan setelah penelitian ini melalui tahap sidang proposal yang akan dilakukan pada bulan Februari-Maret 2021 dengan rancangan penelitian mengenai *Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 40 Bandar Lampung*.

### **3.5.2 Wawancara**

Wawancara adalah menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah disusun, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut (Arikunto, 2010: 270). Pada penelitian ini dilakukan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data.

Dalam wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci (Arikunto, 2013: 270). Wawancara terstruktur, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden (Sugiyono, 2017: 140). Wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran seni budaya, siswa dan orang tua siswa untuk mendapatkan data tentang pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 40 Bandar Lampung.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis wawancara langsung atau tatap muka dengan guru dan juga siswa, karena dalam kondisi pandemi *covid-19* pembelajaran dilakukan secara daring sehingga wawancara berlangsung di rumah guru dan beberapa rumah siswa SMPN 40 Bandar Lampung dengan anjuran protokol kesehatan sesuai aturan pemerintah. Bentuk wawancara secara langsung diharapkan mampu mendapatkan informasi yang dalam dan luas karena proses wawancara dilakukan secara berhadap-hadapan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Teknik ini ditujukan untuk siswa SMPN 40 Bandar Lampung. Wawancara terstruktur digunakan pada saat studi pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal. Informasi awal tersebut berupa jumlah siswa, bagaimana motivasi belajar siswa di pembelajaran daring, dan proses pembelajaran seni budaya yang dipengaruhi oleh lingkungan. Wawancara tidak struktur digunakan untuk penelitian lanjut dalam studi kasus guna mencari informasi yang mendalam terkait isu atau permasalahan pada objek penelitian samapai mendapatkan hasil yang valid.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Menurut (Riduwan, 2013: 77), dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa gambaran umum lokasi penelitian, foto dalam pembelajaran seni budaya di SMPN 40 Bandar Lampung. Dokumentasi berupa foto pada pembelajran mata pelajaran seni budaya di SMPN 40 Bandar Lampung digunakan untuk melengkapi data primer hasil wawancara dan observasi yang akan

dilakukan. Selain itu, melakukan pengambilan data berupa foto mengenai hasil penelitian. Untuk menunjang data kualitatif berupa catatan atau dokumentasi sekolah berupa data siswa dan absensi. Foto tersebut selanjutnya menjadi bahan pengamatan untuk memahami dalam objek penelitian.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpulan data pada penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Arikunto, 2013: 203). Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, angket, lembar wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pengamatan keadaan dan situasi siswa dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan untuk melihat pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa.

#### **3.5.1 Lembar observasi**

Pada pembuatan lembar observasi, langkah awal yang harus dilakukan yaitu membuat kisi-kisi. Indikator yang digunakan yaitu indikator yang dapat diobservasi dan tidak memakan waktu lama karena terbatasnya waktu penelitian. Lembar observasi diisi sesuai dengan pengamatan yang dilakukan. Pada penelitian ini, jumlah pernyataan pada lembar observasi terdiri atas 7 item pernyataan yang memuat kriteria kemunculan gejala perilaku siswa yang diamati. Lembar observasi ini diisi sesuai dengan pengamatan yang dilakukan dan dibantu oleh guru kelas apabila ada item pernyataan yang kurang teramati. Setelah melakukan observasi, data observasi ditabulasikan agar memperoleh skor sehingga dapat diinterpretasikan.

**Tabel 3.1 Lembar Pengamatan Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa**

No	Indikator Yang Diamati	Keterangan
1.	Situasi dan kondisi siswa dalam pembelajaran daring.	
2	Ekonomi keluarga menghambat siswa untuk belajar.	
3.	Siswa kurang pengawasan orang tua dalam belajar.	
4.	Siswa malas belajar karena teman	
5.	Siswa mempunyai tujuan yang ingin dicapai	
6.	Kesadaran dalam diri siswa untuk mencari solusi dari masalahnya	
7.	Minat siswa pada pelajaran seni budaya	

(Sumber : Skripsi Hasnawiah.M, “*Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Desa Panincong Kec. Mariorawa Kabupaten Soppeng*” Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2014)

Catatan:

(\*) teknik penilaian menggunakan deskripsi langsung mengenai pemangamatan yang dilakukan.

(\*) pengamatan dilakukan sampai hasil dapat ditemukan jadi tidak ada patokan dalam melakukan pengamatan.

### 3.5.2 Angket / Kuesioner

Angket (daftar isian) yang diberikan kepada sejumlah remaja yang sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan, untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian nantinya. Dalam pembuatan angket langkah awal yang harus dilakukan yaitu membuat kisi-kisi. Indikator yang digunakan yaitu indikator yang dapat dijadikan angket penelitian dan tidak memakan waktu lama karena terbatasnya waktu penelitian.

Angket tersebut akan diberikan ke siswa dan di isi oleh siswa sesuai dengan pengamatan yang dilakukan. Setelah memberikan angket kepada siswa, data angket ditabulasikan agar memperoleh skor sehingga dapat diinterpretasikan.

**Tabel 3.2 Lembar Instrumen Penilaian Motivasi Belajar Siswa yang Dipengaruhi oleh Lingkungan dengan Teori Humanistik**

Indikator	Butir Pernyataan
Aktif dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya belajar setiap hari</li> <li>• Saya selalu berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan benar</li> <li>• Saya menanyakan kepada guru jika ada penjelasan yang belum saya mengerti</li> <li>• Saya belajar jika ada tugas saja</li> </ul>
Minat dan rasa senang dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya senang mengikuti pelajaran Seni budaya</li> <li>• Saya senang jika ada yang mengingatkan saya untuk belajar</li> <li>• Saya lebih senang bermain bersama teman-teman dari pada bekerja sama untuk menyelesaikan tugas</li> <li>• Pembelajaran Seni Budaya tidak menyenangkan bagi saya</li> </ul>
Suasana tempat belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang belajar di rumah sangat nyaman sehingga saya bisa fokus dalam belajar Seni Budaya</li> <li>• Ruang belajar di rumah tidak nyaman sehingga saya kurang fokus untuk belajar.</li> </ul>
Tidak cepat putus asa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika tidak ada kuota saya berusaha mencari solusi agar dapat mengikuti pelajaran.</li> <li>• Jika tidak ada kuota saya tidak bisa mengikuti pelajaran dan belajar.</li> </ul>
Keadaan siswa di rumah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mempunyai <i>hanphone</i> pribadi untuk belajar daring</li> <li>• Saya kesulitan mengikuti pelajaran karena hanya memiliki satu <i>handphone</i> yang dipakai bersamaan dengan orang tua/adik/kakak</li> <li>• Orang tua selalu mengawasi dan mengingatkan saya untuk belajar</li> <li>• Orang tua dapat memfasilitasi saya dalam belajar seperti membelikan <i>handphone</i> dan paket kuota.</li> </ul>
Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pembelajaran Seni Budaya dari sumber lain atau belajar bersama</li> </ul>

	teman. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya lebih sering mencari tahu hal lain yang tidak berhubungan dengan Seni Budaya</li> </ul>
Memiliki tujuan yang ingin dicapai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya belajar dengan giat agar dapat juara</li> <li>• Saya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru agar tidak mendapatkan hukuman</li> </ul>

(Sumber: Krismony, N. P. A *Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru. 2020)

### 2.5.3 Lembar Wawancara

Berisi pertanyaan yang diajukan untuk guru seni budaya, siswa dan orang tua siswa SMPN 40 Bandar Lampung.

**Tabel 3.3 Panduan Pertanyaan Untuk Guru Seni Budaya**

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimanakah pembelajaran seni budaya di pembelajaran daring ini?
2.	Menurut yang ibu ketahui dalam pembelajaran daring ini adakah penurunan motivasi belajar siswa di mata pelajaran seni budaya, terkait belajar atau pengumpulan tugas?
3.	Menurut yang ibu ketahui penurunan motivasi belajar tersebut dipengaruhi oleh apa saja bu?
4.	Bagaimana tanggapan dan peran ibu dalam menghadapi pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa SMPN 40 Bandar Lampung?

**Tabel 3.4 Panduan Pertanyaan Untuk Siswa**

No	Pertanyaan
1.	Bagaimanakah pembelajaran seni budaya di pembelajaran daring ini?

2.	Adakah kendala yang anda rasakan di pembelajaran dari ini terkait lingkungan belajar?
3.	Berapa kali anda belajar dalam sehari?
4.	Apakah ada pengawasan dari orang tua terkait belajar?
5.	Bisakah anda mencari solusi dari masalah anda sendiri?
6	Apa anda punya tujuan yang ingin dicapai dari belajar dan mengerjakan tugas?

**Tabel 3.5 Panduan Pertanyaan Untuk Orang Tua Siswa**

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimanakah pembelajaran daring yang dilakukan anak ibu/bapak di rumah?
2.	Menurut yang ibu/bapak ketahui dalam pembelajaran daring ini, adakah kendala yang dirasakan ibu/bapak dalam memfasilitasi anak untuk mendukung pembelajarannya?
3.	Berapa kali ibu/bapak melakukan pengawasan terkait belajar anak di rumah?

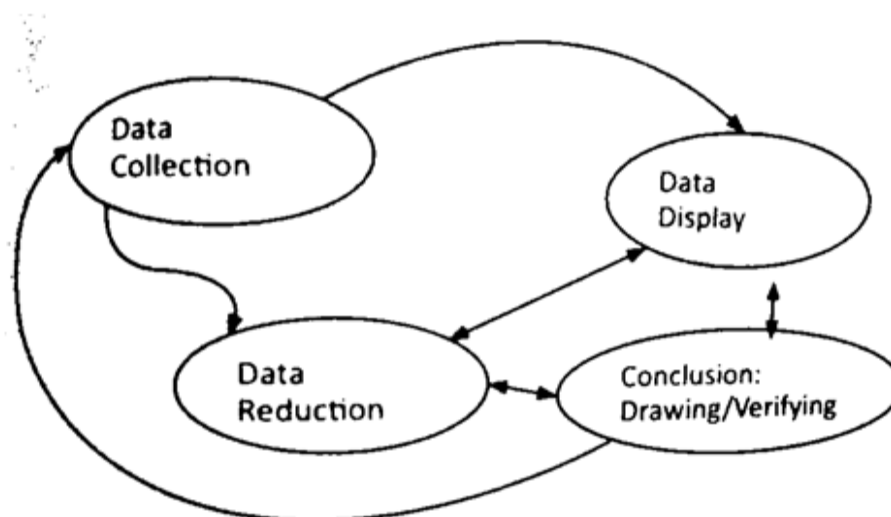
### 3.5.3 Dokumentasi

Panduan dokumentasi merupakan panduan mengenai hal-hal apa saja yang akan didokumentasikan melalui alat bantu kamera atau *handphone*. Data yang dikumpulkan akan dikuatkan dengan adanya bukti dokumentasi dilapangan yang berupa foto untuk mengetahui gambaran ketika pembelajaran dari pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa berlangsung. Data lain yang dibutuhkan dalam proses penelitian yakni, perangkat pembelajaran, beserta profil dan gambaran umum lokasi penelitian di SMPN 40 Bandar Lampung.



### 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam (Trianto, 2011: 286) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dapat berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan, dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Agar lebih jelas, maka akan dipaparkan keempat tahap dalam proses analisis data sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen analisis data model Miles & Huberman dalam Trianto (2011: 287).  
(Dokumentasi, Sepfitri: 2021)

#### 3.7.1 Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, diperhatikan, dirasa dan dialami kemudian dipelajari kembali untuk mendapatkan kesimpulan dari permasalahan yang ada, lalu dibuat sebagai rencana untuk pengumpulan data berikutnya. Data yang

dimaksud adalah data yang berhubungan dengan permasalahan tentang pembelajaran seni budaya di sekolah tersebut, bagaimana pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 40 Bandar Lampung.

### **3.7.2 Reduksi Data**

Dalam melakukan penelitian hal yang setelah kita mendapatkan data untuk kita pilah mana yang ingin difokuskan agar dan mencari hal-hal pokok guna melahirkan karya ilmiah yang valid. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu, (Trianto, 2010: 287). Untuk lebih lengkapnya sebagai berikut:

Langkah pertama ialah mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pembelajaran seni budaya melalui grup chat siswa SMPN 40 Bandar Lampung, bagaimana lingkungan belajar yang ada disana, motivasi belajar siswa, juga peran guru dan orang tua dalam keberlangsungan pembelajaran tersebut.

Langkah kedua yaitu menyeleksi data kemudian di klasifikasikan sesuai dengan permasalahan penelitian. Langkah ketiga yaitu memilih data yang relevan dengan sasaran penelitian yaitu mengenai bagaimana proses pembelajaran seni budaya yang berpusat di rumah masing-masing siswa SMPN 40 Bandar Lampung, bagaimana pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa SMPN 40 Bandar Lampung. Juga peran guru dan orang tua dalam menciptakan motivasi belajar siswa.

Langkah keempat menyederhanakan yaitu dengan cara menguraikan data yang telah diperoleh. Data tersebut berasal dari hasil pengamatan

yang dilakukan selama penelitian. Selanjutnya data dianalisis sehingga memperoleh data yang matang sesuai dengan sasaran penelitian yaitu tentang *Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 40 Bandar Lampung*.

### **3.7.3 Display atau Penyajian Data**

Data penelitian Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 40 Bandar Lampung akan disajikan secara deskriptif baik dalam bentuk kata-kata maupun dalam bentuk gambar, tabel dan diagram. Deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, tingkah laku, perbuatan, gambar, dan bukan angka-angka (Bachri, B. S. 2010). Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata hasil wawancara dengan guru seni budaya, siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran serta kepala sekolah di dalam ruang lingkup sekolah tersebut. Gambar atau foto-foto hasil dari observasi dari pengamatan dalam melihat jalannya proses pembelajaran seni budaya yang dilakukan oleh guru dengan siswa di rumah, maupun yang berasal dari dokumentasi-dokumentasi milik sekolah, guru dan siswa, serta grafik dan tabel yang berhubungan dengan Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 40 Bandar Lampung.

### **3.7.4 Verifikasi Data**

Tahap penarikan kesimpulan ini menyangkut interpretasi dari penelitian, yaitu penggambaran makna dari data yang ditampilkan. Berupaya mencari makna dibalik data yang dihasilkan dalam penelitian serta menganalisa data kemudian membuat kesimpulan. Data-data yang sudah di reduksi dan disajikan dalam susunan yang sistematis tersebut kemudian dianalisa guna menghasilkan sebuah kesimpulan dari penelitian mengenai (1) Bagaimanakah pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 40 Bandar Lampung?

## V. PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa SMPN 40 Bandar Lampung yaitu:

Kondisi pandemi yang mengharuskan siswa untuk belajar di rumah maka pengaruh besar lingkungan terjadi di lingkungan keluarga yang terdiri dari ekonomi keluarga, hubungan keluarga/suasana rumah dan pengawasan orang tua terhadap pergaulan siswa.

Faktor ekonomi yaitu latar belakang pekerjaan orang tua yang menyebabkan orang tua kurang dalam mencukupi kebutuhan belajar siswa seperti menyediakan pulsa *internet* rutin dan *handphone* untuk belajar namun, orang tua selalu melakukan yang terbaik agar mampu memfasilitasi anak dalam belajar.

Faktor hubungan keluarga/suasana rumah yaitu siswa memiliki hubungan yang sangat baik dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya. Pengaruh keluarga di sini ternyata lebih kepada anggota keluarga yang mengganggu fokus belajar siswa ketika sedang melakukan pembelajaran daring di rumah. Pengawasan orang tua terhadap pergaulan siswa yaitu orang tua selalu mengawasi anak-anaknya dalam belajar. Namun, siswa tidak bisa dikekang.

Siswa merasa tidak perlu diawasi karena siswa akan mengerti waktu belajar dan waktu bermain.

Berdasarkan pengaruh lingkungan tersebut menyebabkan motivasi belajar siswa menurun tetapi, dilihat dari teori humanistik yang terjadi di lapangan ternyata siswa masih memiliki kesadaran dan tujuan yang dicapai sehingga motivasi belajar siswa masih ada. Hal ini didasari dengan hasil pengamatan, kuesioner, dan wawancara yang ditemukan siswa ternyata masih memiliki kesadaran dalam belajar karna terbukti walaupun melawati *deadline* yang sudah ditentukan tetapi siswa masih mengerjakan tugas meskipun hasilnya tidak maksimal. Guru juga berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan cara tidak menuntut siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu mengingat situasi yang sulit seperti sekarang ini. Namun, guru tetap memberikan sanksi yang tegas jika siswa tidak mengumpulkan tugas maka rapot tidak akan diisi. Hal ini mendorong siswa untuk tetap mengumpulkan tugas sehingga bisa dikatakan motivasi siswa masih ada.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran diantaranya :

- a. Setelah membaca skripsi ini, diharapkan pihak sekolah dapat berperan lebih aktif lagi dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring untuk menunjang terbentuknya motivasi belajar siswa.
- b. Diharapkan skripsi ini dapat digunakan oleh guru dalam menjaga motivasi siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan.
- d. Diharapkan orangtua siswa mampu mengoptimalkan dalam memfasilitasi anak untuk belajar agar motivasi siswa tetap terjaga.
- e. Diharapkan siswa dapat terus menjaga motivasi diri agar mampu mencapai aktualisasi diri untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmad Syarifudin. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Diakses dari laman web tanggal 15 April 2021 dari: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/download/57/52/0>
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- B. Uno, Hamzah. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bachri, B. S. 2010. *Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 10(1), 46-62..
- Dewi, W.A.F. 2020. *Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55-61.
- Djamrah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Galang, G. 2017. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii Mata Pelajaran Seni Budaya Smp N 11 Magelang*. Pend. Seni Musik-S1, 6(7), 478-485.
- Irham, M., & Wiyani, A. N. 2016. *Psikologi pendidikan: Teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran (Ketiga)*. Ar-Ruzz Media.
- Hugiono dan Poerwantana. 2000. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Bina Aksara, hlm. 47.
- Hasnawiah. M. 2014. *Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Anak di Desa Panincong Kac. Marioriawa Kab. Soppeng*. Diakses di [repositori.uinalauddin.ac.id/11210/1/Pengaruh%20Lingkungan%20Keluarga%20Terhadap%20Motivasi%20Belajar%20Anak%20di%20Desa%20Paninc](http://repositori.uinalauddin.ac.id/11210/1/Pengaruh%20Lingkungan%20Keluarga%20Terhadap%20Motivasi%20Belajar%20Anak%20di%20Desa%20Paninc)

ong%20Kec.%20Marioriawa\_KabupatenSoppeng.pdf. Tanggal, 2 Februari 2021.

- Mofid, M., & Tyasmaning, E. 2020. *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sma Sunan Kalijogo Jabung Malang*. Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2(1), 17-39.
- Qodir, A. 2017. *Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 4(2).
- Pamassangan, G. 2013. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 5 Pasangkayu Kecamatan Baras Kabupaten Mamuju Utara*. EDU CIVIC, 2(1).
- Perni, N. N. 2019. *Penerapan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran*. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 3(2), 105-113.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran variable-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soelaeman, M.I. 2001. *Pendidikan dalam Keluarga*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprobo, N. 2008. *Teori Belajar Humanistik*. Diakses di <http://novinasuprobo.wordpress.Com/2008/06/15/teori-belajarhumanistik/>. Tanggal, 12 Maret 2021.
- Suwastika, I. W. K. 2020. *Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Stikom Bali*. Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya, 23(2), 89-96.
- Syarif, Mohammad. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada. hlm.390.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.

## **GLOSARIUM**

- Whatsapp : Aplikasi pesan untuk ponsel cerdas. Whatsapp messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan menggunakan paket data internet.
- Pandemi : Wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas.
- Covid 19 : Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-cov-2.
- Google form : Merupakan layanan dari Google yang memungkinkan kita untuk membuat survey, tanya jawab dengan fitur formulir online yang bisa dicustomisasi sesuai dengan kebutuhan.
- Kuota : Merupakan pulsa internet untuk melakukan aktifitas secara virtual.
- Handphone : Merupakan alat komunikasi yang memudahkan manusia dan dapat dibawa kemana-mana.
- Daring : Merupakan akronim dari dalam jaringan. Artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan



sebagainya.

- Humanistik : Merupakan suatu pendekatan yang multifaset terhadap pengalaman dan tingkah laku manusia, yang memusatkan perhatian pada keunikan dan aktualisasi diri manusia.
- Google classroom : Merupakan platform yang digunakan oleh murid dan guru untuk belajar jarak jauh.
- Kuesioner : Merupakan instrumen penelitian yang terdiri dari rangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden.
- Deadline : Merupakan batas waktu untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan.